

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”¹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan lembaga maupun tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Salah satu dari bidang pendidikan umum adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”². Karena itu Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama pada pendidikan tingkat dasar.

Menurut Isah Cahyani dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Secara umum tujuan diberikannya pendidikan bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Sekretariat Jenderal MPR RI, 2010 hal. 53

² *Ibid*, hal. 79.

baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesusastraan manusia Indonesia.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat memperoleh berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran³.

Bahasa sebagai sarana komunikasi, tidak hanya dituntut untuk baik dan benar tetapi juga harus sopan, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa di kelas awal. Hal ini juga termasuk dalam Al-Qur'an surah Al – Lukman Ayat 19, berbunyi :



Pada kenyataannya, bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar mengajar baik siswa maupun guru masih menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa ibu.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Suatu komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang tepat.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai guru

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Program Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan PAI Pada Sekolah*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 18

keinginan kita adalah bila hasil belajar siswa memuaskan. Oleh karena itu proses pembelajaran harus berjalan optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa yang belajar serta kemampuan siswa menguasai mata pelajaran mencapai indikator nilai yang memuaskan.

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa, semuanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Empat aspek kebahasaan itu adalah mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Di kelas rendah anak mulai diajarkan beberapa keterampilan berbahasa yang merupakan dasar bagi pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya di kelas tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk kemampuan berbicara pada semester ganjil, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi. Sedangkan pada semester genap, siswa diharapkan mampu mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita.

Berbicara merupakan keterampilan yang penting dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini disebabkan antara lain siswa belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, kurangnya keaktifan siswa ini terlihat dari jaranginya siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan siswa enggan untuk diajak berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa pun tidak memuaskan.

Berdasarkan pengalaman peneliti, kenyataan di lapangan dalam upaya guru menyajikan materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assalam Martapura masih terbilang rendah. Nilai rata-rata pada semester pertama tahun ajaran 2010/2011 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan berbicara di kelas IIB menunjukkan nilai rata-rata 55.

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara di gunakan salah satu metode yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut penulis adalah dengan metode tanya jawab, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas II yang berjumlah 23 orang, diharapkan dengan metode ini kemampuan berbicara siswa meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan situasi di atas, kondisi pada saat ini adalah Kurangnya minat siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia disebabkan tidak terbiasa berbicara dengan bahasa Indonesia baik di rumah maupun di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah melalui metode tanya jawab dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, maka dilakukan tindakan kelas untuk menyajikan materi pembelajaran; (a) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, (b) guru memberi tuntunan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau bagi siswa yang jawabannya salah sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Assalam Martapura. Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 3 kali pertemuan sebagai tahap melatih keterampilan atau kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian yang dirancang ini dibagi ke dalam tiga siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara dapat diamati. Dengan demikian, rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah sebagai berikut: dengan digunakannya metode tanya jawab dengan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode Tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara sehingga siswa aktif (mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh), terampil (cepat mengerti dengan kosakata yang didengarnya), mampu berbicara (sanggup) menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini di harapkan memberi manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi peneliti, memperoleh informasi yang dapat dijadikan alternatif bagi guru lainnya di sekolah dalam proeses belajar mengajar.

4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan untuk memberikan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah dalam mengembangkan pembelajaran.
5. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa mampu berbicara dengan baik dan benar.